

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah terdapat factor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhinya. Salah satu factor diantaranya merupakan investasi. Investasi merangsang pergerakan untuk menghasilkan output dari produksi dan jasa di sector-sektor ekonomi yang memiliki dampak kepada timbulnya permintaan pasar tenaga kerja dan upah masyarakat yang meningkat. Dengan terangsangnya perkembangan pasar untuk menghasilkan output mengindikasikan bahwa tingkatan kesempatan kerja dan kegiatan produksi dan jasa yang meningkat, dapat dipastikan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang mantap.

Permasalahan yang dihadapi saat melakukan pembangunan ekonomi adalah daerah membutuhkan pembiayaan guna melangsungkan proses pembangunan ekonomi, dimana pembiayaan yang diberikan oleh Pemerintah dalam negeri belum mengakomodir semua kebutuhan untuk pembangunan secara merata. Selain menggunakan dana dari dalam negeri, Pemerintah mencari sumber alternative pembiayaan lain yang berasal dari luar negeri. (T. M. Dewi & Cahyono, 2016)

Negara-negara berkembang, seperti Indonesia, senantiasa berupaya keras untuk menarik minat para investor, baik dari dalam maupun luar negeri, agar bersedia menanamkan modalnya di negara tersebut. Salah satu cara yang paling umum dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan investasi yang menarik dan kondusif. Pemerintah Indonesia, misalnya, telah merumuskan berbagai

kebijakan dan peraturan yang bertujuan untuk mendorong semangat berinvestasi. Beberapa contoh peraturan yang penting adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Melalui peraturan-peraturan ini, pemerintah memberikan kepastian hukum dan kemudahan bagi para investor, serta menciptakan iklim usaha yang sehat. Dengan demikian, diharapkan investasi yang masuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muhammad et al., 2017).

Indonesia terdiri dari beberapa pulau besar, seperti pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan sebuah pulau dengan jumlah total daerah administratif sebanyak 119 terbagi atas 30 kota dan 89 kabupaten. Dilihat dari segi lokasi, peringkat capaian nilai investasi PMA tertinggi pada tahun 2023 berturut-turut ditempati oleh Kabupaten Kendal dengan nilai investasi Rp. 4,81 Triliun; Kabupaten Batang Rp. 3,75 Triliun; Kota Semarang Rp. 3,25 Triliun; Kabupaten Jepara Rp. 1,45 Triliun; dan Kabupaten Tegal Rp. 1,35 Triliun. Sedangkan capaian nilai investasi PMDN secara berturut-turut ditempati oleh Kota Semarang dengan nilai investasi sebesar Rp. 6,98 Triliun; Kabupaten Klaten sebesar Rp. 2,89 Triliun; Kabupaten Demak sebesar Rp. 2,31; Kabupaten Semarang Rp. 1,83 Triliun dan Kabupaten Cilacap sebesar Rp. 1,73 Triliun. Dari total tersebut terdapat salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi cukup besar untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi, salah satunya adalah kegiatan investasi, yaitu Kabupaten Magelang. Anonim, 2021 menyatakan bahwa Kabupaten Magelang yang memiliki 3 sektor potensial yang unggulan, sector tersebut adalah sector industri

pengolahan, pertanian, perdagangan. Sektor industri pengolahan umumnya dikuasai oleh industri kecil sebesar 23,68%. Pada sektor ini bahan baku tersedia secara melimpah, tetapi para pelaku usaha mengaku merasa tidak optimalnya hasil produksi mereka karena permintaan pasar yang menurun. Disamping itu, sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang penting dalam perekonomian negara. Pentingnya sektor ekonomi kreatif ini tidak lepas dari peran UMKM yang menjadi poros penggerak perekonomian wilayah, salah satunya wilayah Kabupaten Magelang. Di wilayah ini memiliki potensi UMKM sebagai perwujudan dari ekonomi kreatif seperti desa sentra Tahu “Mejing” yang terletak di Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Sentra ini dapat memproduksi tahu sebanyak 60 hingga 66 papan dengan membutuhkan sekitar 100 kg kedelai impor. Jika sentra tersebut terus dikembangkan maka Kawasan desa Mejing akan menjadi Kawasan industri yang strategis, namun untuk menuju Kawasan strategis diperlukan adanya investasi pada sektor ini (V. S. Dewi et al., 2020).

Pada sektor agrikultur memiliki kontribusi sebesar 19,45 %, Kabupaten Magelang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi ini didukung oleh kondisi geografis yang mendukung pertanian seperti contoh komoditas padi, kacang tanah, jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Pada sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian wilayah ini (Septiani et al., 2024). Pada sektor ini mengalami kendala pada daya serap pasar yaitu yang menurun saat hasil produksi akan diekspor. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan SDM yang belum dapat mengoptimalkan peran teknologi terhadap hasil panen untuk proses pemasaran. Selain itu juga terdapat kecenderungan terhadap wilayah lain terhadap pembelian bibit dan pakan (Anonim, 2021).

Industri perdagangan di Kabupaten Magelang menunjukkan kinerja yang cukup stabil dan tetap menjadi salah satu sektor penopang utama perekonomian daerah. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor berkontribusi sebesar 13,23%. Meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 13,27%, sektor ini tetap memberikan andil besar terhadap struktur ekonomi lokal. Dari sisi pertumbuhan, sektor perdagangan mengalami peningkatan sebesar 4,60% secara tahunan, menandakan adanya dinamika ekonomi yang sehat dalam aktivitas jual beli barang dan jasa di wilayah tersebut.

Keputusan investasi merupakan hasil dari analisis yang komprehensif terhadap berbagai variabel ekonomi. Investor, baik asing maupun domestik, akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, proyeksi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengembalian investasi (ROI), dan dampak multiplikasi terhadap perekonomian. Selain itu, faktor-faktor non-ekonomi seperti stabilitas politik, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur juga turut mempengaruhi keputusan investasi.

Investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri akan melakukan kegiatan penanaman modal pada suatu daerah atau pada sektor tertentu pastinya melihat situasi dan kondisi keadaan perekonomian daerah tujuannya. Karena faktor-faktor perekonomian yang mengalami fluktuasi atau mengalami gejolak perekonomian maka investor akan mengurungkan niatnya untuk melakukan kegiatan penanaman modal atau berinvestasi.

Dari uraian diatas dimana jika pemerintah setempat mampu untuk membuat iklim investasi pada sector tersebut menjadi sector unggulan, maka investor akan memiliki pertimbangan untuk melakukan kegiatan penanaman modal pada 4 sektor tersebut.

Sejak tahun 2013 hingga 2023, nilai investasi menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2013, nilai investasi tercatat sebesar 368.5 miliar rupiah. Pada Tahun berikutnya meningkat sebesar 1.69 % menjadi 374.8 miliar rupiah. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2017 dimana nilai investasi meningkat tajam mencapai lebih dari 1 triliun, yaitu 1.03 triliun rupiah. Menurut Anonim (2021b) Pada tahun 2018 kenaikan nilai investasi sebesar sebesar 1.60 triliun rupiah dan 1.93 triliun rupiah di tahun 2019. Namun pada tahun 2021 mencatat penurunan signifikan sebesar 84.21%, dengan nilai investasi turun menjadi 312.9 miliar. Tahun 2022 menunjukkan kenaikan yang signifikan dengan nilai investasi sebesar 903.1 miliar rupiah. Pada tahun 2023, nilai investasi kembali meningkat sebesar 31.13%, mencapai 1.18 triliun (Anonim, 2018).

Dengan meningkatnya nilai capaian realisasi investasi pada wilayah Kabupaten Magelang, tentu terdapat factor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi investasi. Tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan penyerapan tenaga kerja merupakan adalah contoh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah setempat karena faktor ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi.

Tingkat inflasi menjadi barometer yang pertama dalam mengambil keputusan untuk melihat bagaimana iklim perekonomian pada suatu daerah. Sehingga para investor sangat memperhatikan tingkatan inflasi yang dimana akan berdampak pada keputusan mereka dalam melakukan investasi pada daerah tersebut (Rizqiansyah, 2022). Ketika inflasi mengalami kenaikan secara terus menerus dapat menyebabkan barang dan jasa yang beredar di pasar menjadi kurang kompetitif, hal ini berakibat pada perusahaan dimana perolehan keuntungan dari penjualan barang dan jasa mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan harga jual barang jasa yang naik karena biaya produksi pula naik akibat terjadinya kenaikan harga-harga barang yang menunjang proses produksi (T. M. Dewi & Cahyono, 2016).

Inflasi merupakan salah satu indikator kesehatan ekonomi suatu negara. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah sama-sama dapat berdampak negatif terhadap perekonomian. Inflasi yang moderat, atau sering disebut inflasi merayap, umumnya dianggap kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, hiperinflasi, yaitu kondisi di mana tingkat inflasi melonjak sangat tinggi dalam waktu yang singkat, dapat menyebabkan disfungsi ekonomi yang parah. Hiperinflasi sering dikaitkan dengan ketidakstabilan politik dan social (Sukirno, 2006).

Tingkat persentase inflasi di Kabupaten Magelang pada tahun 2013-2023 umumnya mengalami penurunan di setiap tahun nya dimana pada tahun 2013 merupakan nilai inflasi tertinggi yaitu sebesar 8,34% dan mulai menurun pada tahun 2014 menjadi 7,91%. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2015 turun

sebesar 3,60% dan berlanjut hingga 2016 di mana angkanya mencapai 2,86 % .Tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,47 % (Anonim, 2021b).Kemudian kembali menurun pada tahun 2018 dan 2019 dimana masing-masing menjadi 2,66 % dan 2,12 % .Tahun 2020 persentase inflasi mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki nilai tingkat inflasi yang rendah sangat kecil,yaitu hanya 0,15%.Kemudian mengalami lonjakan kembali pada tahun 2022 menjadi 6,49% sejak angka terendah pada 2020 dan kembali mengalami penurunan menjadi 2,61% di tahun 2023 (Anonim, 2025).

Selain inflasi, Suku bunga adalah sebuah indicator yang vital karena pergerakan dari suku bunga sendiri dapat menggerakkan minat atau keputusan investor dalam mempergunakan uangnya untuk dikonsumsi sendiri,ditabung atau dilakukan investasi.Pergerakan suku bunga yang fluktuatif setiap harinya mengakibatkan dampak yang besar untuk keputusan investasi.

Suku bunga berperan sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi ekonomi suatu negara dan tingkat risiko investasi. Suku bunga yang tinggi seringkali mengindikasikan bahwa bank sentral sedang berusaha untuk mengendalikan inflasi atau memperlambat pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mengindikasikan bahwa ekonomi sedang tumbuh dan risiko investasi relatif rendah, sehingga menarik minat investor. (P. K. Dewi & Triaryati, 2015)

Nilai tingkat suku bunga pada tahun 2013 sebesar 6,48% .Dimana tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,54%,diikuti pada tahun

2015 sebesar 7,52 % serta pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6 %. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,10% dari sebelumnya sebesar 4,56 % pada tahun 2017, kemudian kembali naik menjadi 5.63 % ditahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 menjadi 4,25 %. Adapun tingkat suku bunga yang terendah terjadi pada tahun 2021 dimana tingkat suku bunga dibuka sebesar 3,52%. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan tingkat suku bunga menjadi 4,00 % dan mengalami kenaikan kembali pada 2023 sebesar 6,00 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga yang ditetapkan tidak menentu pada setiap tahunnya (Anonim, 2024).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah penetapan upah minimum Kabupaten (UMK). UMK adalah batas standar minimum yang wajib dipenuhi oleh perusahaan atau pelaku industri dalam memberikan upah kepada setiap pegawai, karyawan, atau buruh yang terlibat dalam operasional usaha mereka. Penetapan upah minimum Kabupaten/Kota secara langsung mempengaruhi investasi. Apabila terjadi kenaikan upah pekerja, maka daya beli mereka akan menjadi naik yang dimana akan mengakibatkan lonjakan permintaan uang di pasar. Sehingga para pekerja akan melakukan kerja ekstra untuk meningkatkan produktivitas barang atau jasa akibat dari kenaikan upah yang diterima mereka.

Besaran UMK Kabupaten Magelang sepanjang tahun 2013 yaitu sebesar Rp 942,000.00 hingga 2023 sebesar Rp 2,236,777.00. Sepanjang tahun 2013 sampai 2023 nilai upah terus mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana terjadi kenaikan sebesar 22,29% sehingga nilai upah menjadi Rp

1,152,200.00. Kemudian di tahun 2016 terjadi kenaikan nilai upah dengan persentase sebesar 12,35% sehingga nilai upah menjadi Rp 1,410,000.00.

Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai realisasi investasi di Kabupaten Magelang dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Upah Minimum terhadap Investasi di Kabupaten Magelang”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi perumusan masalah-masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi di Kabupaten Magelang?.
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi di Kabupaten Magelang?.
3. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap investasi di Kabupaten Magelang?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi di Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi di Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap investasi di Kabupaten Magelang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi bagi para investor.
2. Sebagai Bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan penanaman modal dan dalam upaya peningkatan pembangunan perekonomian daerah.
3. Melengkapi bahan penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan penelitian ini.